JTERA (Jurnal Teknologi Rekayasa), Vol. 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 95-100 p-ISSN 2548-737X
Terakreditasi "**Peringkat 3**" oleh Kemenristek/BRIN, Nomor SK: 85/M/KPT/2020 e-ISSN 2548-8678
DOI: 10.31544/jtera.v9.i1.2024.95-100

Optimalisasi Biaya *gas* pada *Smart Contract* Ethereum untuk Data *Internet of Things Smart Factory*

Wafiqah Yasmin Azhar[1], Willys[2]
[1,2]Horizon Univesity Indonesia
Jl. Pangkal Perjuangan KM. 1 By Pass, Karawang, 41316, Indonesia
Wafiqah.azhar.stmik@krw.horizon.ac.id

Abstrak

Semakin pesatnya perkembangan teknologi *Internet of Things (IoT)*, keamanan dan privasi data menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Teknologi *Blockchain* menawarkan solusi yang menjanjikan melalui desentralisasi, transparansi, dan integritas data, yang diimplementasikan melalui *Smart Contract*. Penelitian ini berfokus pada optimasi penggunaan *Blockchain* dalam mendukung sistem IoT, termasuk upaya meningkatkan efisiensi konsumsi gas pada *Smart Contract*. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi *Blockchain* dalam sistem IoT tidak hanya mampu meningkatkan keamanan data, tetapi juga mendukung pengelolaan informasi secara lebih efisien.

Kata kunci: *Blockchain*; *Internet of Things (IoT)*; *Smart Contract*; Optimasi *gas*

Abstract

The rapid development of Internet of Things (IoT) technology has brought significant challenges in ensuring data security and privacy. Blockchain technology offers a promising solution through its decentralized architecture, transparency, and data integrity, which are implemented via Smart Contracts. This study focuses on optimizing the use of Blockchain to support IoT systems, with particular attention to improving gas consumption efficiency in Smart Contracts. The analysis reveals that integrating Blockchain into IoT systems not only enhances data security but also enables more efficient information management. This research highlights the potential of Blockchain-based IoT systems to provide a secure, reliable, and efficient framework for a wide range of applications.

Keywords: *Blockchain; Internet of Things (IoT); Smart Contract; gas Optimization*

I. PENDAHULUAN

Blockchain telah menjadi teknologi kunci yang menawarkan solusi inovatif untuk tantangan pengelolaan data *IoT (Internet of Things)*, khususnya dalam aspek keamanan, efisiensi, dan transparansi [1][2]. *IoT*, yang semakin diterapkan di berbagai sektor seperti manufaktur, kesehatan, dan transportasi, menghasilkan data dalam jumlah besar. Data ini membutuhkan pengelolaan yang andal untuk memastikan validitas, integritas, dan kecepatan pemrosesan [1][2]. Sayangnya, sistem sentralisasi tradisional sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan ini, karena rentan terhadap kegagalan tunggal (*single point of failure*) dan ancaman keamanan.

Integrasi teknologi *Blockchain* ke dalam *IoT* menyediakan solusi terdesentralisasi, memungkinkan transaksi yang aman melalui *Smart Contract*. *Smart Contract* adalah skrip otomatis yang berjalan di atas *Blockchain* untuk memastikan pelaksanaan transaksi tanpa campur tangan pihak ketiga. Namun, efisiensi *Smart Contract* masih menjadi tantangan, terutama terkait biaya transaksi (*gas fee*) pada jaringan Ethereum yang cenderung tinggi [3]. Penelitian menunjukkan bahwa pengoptimalan *Smart Contract*, seperti mengurangi kompleksitas kode atau mengubah visibilitas variabel, dapat menurunkan *gas fee* hingga 30% [4][5].

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan *Blockchain* dalam IoT. *Blockchain* dapat meningkatkan keamanan data IoT melalui

Diterima: 15 Desember 2024; Direvisi: 26 Desember 2024; Disetujui: 27 Desember 2024
JTERA, Vol. 9, No. 2, Desember 2024

desentralisasi dan enkripsi, namun masalah tingginya biaya transaksi pada *Smart Contract* masih belum banyak dibahas [1]. Beberapa pendekatan mencoba mengurangi *gas fee* dengan menggunakan algoritma *hashing* yang lebih sederhana, tetapi pendekatan ini belum diuji dalam konteks IoT secara khusus [2]. Seleain itu, ada juga penelitian yang fokus pada efisiensi energi dalam implementasi *Blockchain* untuk IoT, namun penelitian tersebut hanya membahas aspek arsitektur jaringan tanpa optimasi pada tingkat kode *Smart Contract* [3].

Salah satu solusi untuk meminimalkan biaya pengujian adalah dengan memanfaatkan jaringan *testnet* seperti Ethereum Sepolia. *Testnet* ini memberikan lingkungan simulasi tanpa biaya yang memungkinkan pengembang untuk menguji performa *Smart Contract* sebelum diterapkan di jaringan utama [6]. Selain itu, penggunaan protokol MQTT untuk simulasi data *IoT* memungkinkan pengelolaan data secara efisien dan membantu mengukur penghematan gas pada berbagai skenario transaksi [7].

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan solusi berbasis *Blockchain* di berbagai sektor, khususnya dalam *Smart Factory*. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan efisiensi *gas fee* dan memperbaiki performa *Smart Contract* untuk pengelolaan data *IoT* yang lebih optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan tahapan-tahapan seperti yang dijelaskan dalam diagram alur di bawah ini, yang mencakup desain eksperimen, pengembangan *Smart Contract*, simulasi data IoT, serta pengujian *gas fee* dan efisiensi pengelolaan data IoT.

Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental untuk menguji optimasi *gas fee* dan efisiensi pengelolaan data IoT dalam *Smart Contract* di Ethereum dalam konteks *Smart Factory*. Eksperimen ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Optimasi *gas fee* pada *Smart Contract*.
2. Efisiensi pengelolaan data IoT dalam lingkungan *Smart Factory*.

Sedangkan alat dan teknolgi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Remix IDE: Untuk menulis dan menguji *Smart Contract*.
2. MetaMask: Sebagai dompet digital untuk menghubungkan ke Ethereum Testnet.
3. Ethereum Testnet: Lingkungan pengujian tanpa menggunakan ETH asli.
4. Google Colab: Untuk simulasi data IoT menggunakan Python.
5. MQTT: Protokol komunikasi ringan untuk mengirimkan data IoT ke *Smart Contract*.

B. Membandingkan Smart Contract

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan antara dua *Smart Contract*: versi standar dan versi yang dioptimalkan untuk *gas fee*. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi perbedaan efisiensi biaya transaksi (*gas fee*) antara keduanya.

1. *Smart Contract* Versi Standar: *Smart Contract* ini menggunakan array publik untuk menyimpan data IoT (suhu, kelembapan, dan timestamp), yang memungkinkan akses publik tetapi dengan konsumsi *gas* lebih tinggi.
2. *Smart Contract* Versi Dioptimalkan: Versi yang dioptimalkan mengubah visibilitas array menjadi private untuk mengurangi biaya *gas* dengan menghindari pembuatan fungsi getter

otomatis, serta melakukan optimasi lainnya untuk mengurangi konsumsi *gas*.

3. Metode Perbandingan: Kedua kontrak diuji dengan transaksi penyimpanan dan pengambilan data IoT di Ethereum Testnet menggunakan MetaMask. *gas fee* untuk masing-masing transaksi dicatat dan dibandingkan.
4. Tujuan Perbandingan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi *gas fee* pada kedua *Smart Contract* dan menilai dampak optimasi terhadap penghematan biaya transaksi.

C. Simulasi Data IoT dengan Python dan MQTT

Simulasi data IoT dilakukan menggunakan Python dan protokol MQTT. Data yang disimulasikan meliputi suhu dan kelembapan yang dihasilkan secara acak untuk menguji kinerja *Smart Contract* dalam menangani transaksi data IoT. Data yang dihasilkan melalui skrip Python, kemudian dikirimkan ke *Smart Contract* menggunakan MQTT sebagai protokol komunikasi untuk menguji efektivitas penyimpanan dan pengambilan data pada *Smart Contract*.

D. Pengujian Smart Contract pada Ethereum

Pada tahap ini, dilakukan pengujian transaksi menggunakan MetaMask yang dihubungkan dengan Remix IDE dan Ethereum Testnet untuk menguji *Smart Contract* yang telah dikembangkan.

1. Koneksi MetaMask: MetaMask digunakan untuk menghubungkan Remix IDE dengan Ethereum Testnet. MetaMask berfungsi sebagai dompet digital untuk mengelola transaksi pada *Blockchain*.
2. Faucet ETH: ETH diperoleh dari faucet Ethereum Testnet untuk digunakan dalam transaksi. ETH ini digunakan untuk membayar biaya transaksi (*gas fee*) selama pengujian.

E. Pengujian gas fee dan Efisiensi Pengelolaan Data IoT

1. Pengujian *gas fee*: *gas fee* dihitung berdasarkan transaksi yang melibatkan penyimpanan data IoT pada *Smart Contract*. Perbandingan konsumsi *gas* dilakukan antara *Smart Contract* versi standar dan yang dioptimalkan untuk menilai efisiensi biaya transaksi.
2. Pengujian Efisiensi Pengelolaan Data IoT: Waktu eksekusi dan biaya transaksi (*gas fee*) dicatat dan dibandingkan antara *Smart Contract* standar dan yang dioptimalkan untuk mengevaluasi efisiensinya dalam mengelola data IoT.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil eksperimen yang dilakukan untuk menguji optimasi *gas fee* dan efisiensi pengelolaan data IoT dalam *Smart Contract* Ethereum dalam konteks *Smart Factory*. Pengujian dilakukan menggunakan dua versi *Smart Contract*, yaitu versi standar dan versi yang dioptimalkan untuk *gas fee*.

A. Hasil Perbandingan Smart Contract

Dua versi *Smart Contract* yang diuji adalah versi standar dan versi yang dioptimalkan untuk *gas fee*. Setiap kontrak diuji pada platform Ethereum Testnet menggunakan Remix IDE dan MetaMask untuk menganalisis efisiensi biaya transaksi serta pengelolaan data IoT. Kode berikut menunjukkan implementasi dari kedua *Smart Contract* yang diuji dalam penelitian ini.

Gambar 1. *Smart Contract* versi standar

Versi standar membutuhkan *gas* sebesar 2462 untuk setiap penyimpanan data dan menggunakan visibilitas public pada array iotDataStore.

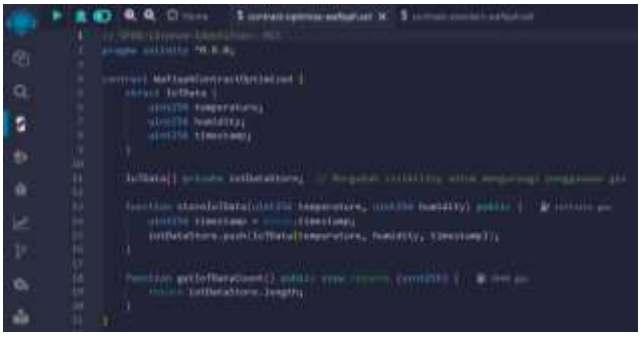

Gambar 3. *Smart Contract* versi dioptimasi

Versi optimasi hanya membutuhkan *gas* sebesar 2440, yang berarti terdapat pengurangan *gas fee* dari versi standart serta memanfaatkan visibilitas private

pada array iotDataStore, sehingga mengurangi biaya *gas* untuk akses data.

Tabel 1. Perbandingan Smart Contract Standart dan Dioptimasi

No	Parameter	Versi Standar	Versi Optimasi	Perbedaan
1	*gas fee* (storeIoTData)	2462 *gas*	2440 *gas*	-22 *gas* (0.89%)
2	Visibilitas iotDataStore	Public	Private	Mengurangi konsumsi *gas*

B. Hasil Simulasi Data IoT dengan Python dan MQTT

Simulasi data IoT dilakukan untuk menguji kinerja *Smart Contract* dalam menyimpan dan mengakses data. Parameter yang disimulasikan meliputi suhu (°C) dan kelembapan (%) yang dihasilkan secara acak. Data ini merepresentasikan kondisi nyata dalam lingkungan IoT, seperti pada *Smart Factory*. Skrip Python digunakan untuk menghasilkan data dengan nilai acak dalam rentang tertentu, yaitu 20–30°C untuk suhu dan 30–60% untuk kelembapan. Berikut cuplikan kode inti untuk simulasi data:

```
# Fungsi untuk menghasilkan data sensor
def generate_sensor_data():
    temperature = random.uniform(20.0, 30.0)  # Suhu (°C)
    humidity = random.uniform(30.0, 50.0)     # Kelembapan (%)
    return temperature, humidity

# Fungsi untuk mengirim data
def send_data():
    for _ in range(10):  # Kirim data 10 kali
        temperature, humidity = generate_sensor_data()
        payload = f"Temperature: {temperature:.2f}°C, Humidity: {humidity:.2f}%"
        client.publish(topic, payload)
        print(f"Data Sent: {payload}")
        time.sleep(1)
```

Gambar 4. Kode inti simulasi data IoT dengan Phytthon dan MQTT

Data yang dihasilkan adalah:

Tabel 2. Hasil Simulasi Data IoT

No.	Suhu (°C)	Kelembapan (%)
1.	22.35	60.24
2.	25.12	55.67
3.	23.48	62.10
4.	27.85	58.34
5.	21.97	65.45

Data pada tabel diatas kemudian dikirimkan ke *Smart Contract* menggunakan protokol MQTT untuk diuji lebih lanjut.

C. Hasil Pengujain Contract dengan Ethereum

Pengujian *Smart Contract* dilakukan menggunakan Sepolia untuk menghindari biaya transaksi tinggi pada Ethereum Mainnet. MetaMask digunakan untuk menghubungkan Remix IDE dengan jaringan Testnet dan mengelola transaksi selama pengujian. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh.

1. *environtment* Pengujian

Pengujian *Smart Contract* dilakukan di Ethereum Testnet, menggunakan jaringan Sepolia untuk menghindari biaya tinggi yang terdapat pada Ethereum Mainnet. MetaMask digunakan sebagai dompet digital untuk menghubungkan Remix IDE dengan Ethereum Testnet dan untuk mengelola transaksi yang dilakukan selama pengujian.

Tabel 3. Environtment Pengujian

No	Aspek	Deskripsi
1	Jaringan yang digunakan	Sepolia
2	Dompet digital	MetaMask (terhubung dengan Remix IDE)
3	Faucet Ethereum Testnet	ETH diperoleh dari faucet Sepolia untuk membayar biaya transaksi selama pengujian *Smart Contract*

Gambar di bawah ini menunjukkan koneksi antara MetaMask dan Remix IDE.

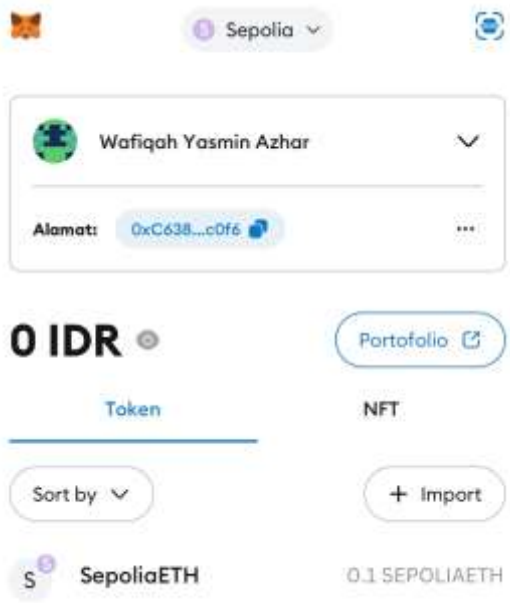

Gambar 5. Tampilan Akun MetaMask

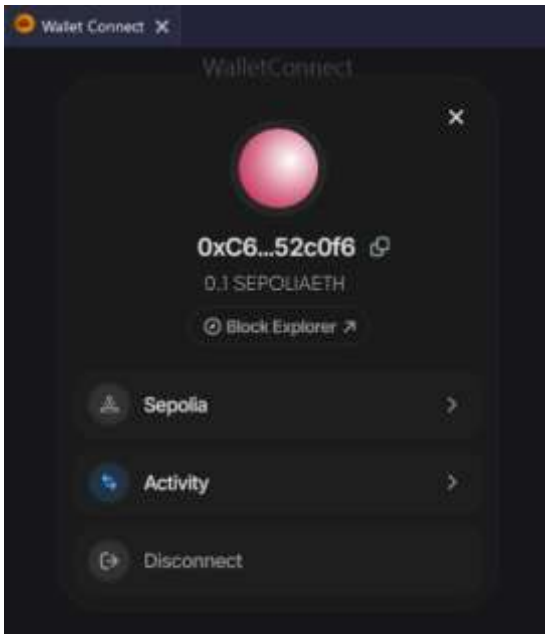

Gambar 6. Akun MetaMask terkoneksi dengan Remix IDE

2. ETH yang Didapatkan

ETH untuk pengujian diperoleh dari Sepolia Faucet dan digunakan untuk membayar biaya transaksi selama pengujian *Smart Contract*. Rincian pengambilan ETH dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. ETH Untuk Pengujian

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah ETH yang diperoleh	0.1 ETH
2	Sumber Faucet	Sepolia Faucet (diakses melalui situs resmi faucet untuk testnet Sepolia)
3	Sumber ETH	Untuk membayar biaya transaksi (*gas fee*) selama pengujian, termasuk deployment kontrak dan interaksi dengan fungsi kontrak.

D. Hasil Pengujian Gas Fee dan Efisiensi Pengelolaan Data IoT

Pengujian dilakukan dengan membandingkan *Smart Contract* standar dan *Smart Contract* yang dioptimalkan berdasarkan penggunaan *gas* dan biaya *gas* untuk beberapa operasi utama, seperti deployment kontrak dan fungsi penyimpanan serta pembacaan data. Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh:

Tabel 5. Hasil Pengujian Gas Fee

No	Pengujian	Biaya *gas* & Waktu Eksekusi (Standar)	Biaya *gas* & Waktu Eksekusi (Optimasi)
1	Deploy Kontrak	0.05 ETH	0.045 ETH
		3.2 detik	2.8 detik
2	Penyimpanan Data	0.003 ETH	0.002 ETH
		0.15 detik	0.12 detik
3	Pembacaan Data	0.00084 ETH	0.00072 ETH
		0.10 detik	0.09 detik

Optimasi kontrak menghasilkan penghematan *gas* sekitar 8,3%. Perubahan visibilitas pada array *iotDataStore* mengurangi penggunaan *gas* sebesar 33,3%, sementara pengurangan *gas* pada fungsi pembacaan data mencapai 14,3%.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengevaluasi pengaruh optimasi *Smart Contract* terhadap efisiensi biaya transaksi (*gas fee*) dan pengelolaan data IoT dalam *Smart Factory*. Simulasi data IoT menggunakan Python dan protokol MQTT mempermudah pengujian penyimpanan dan pembacaan data pada *Smart Contract*. Penggunaan jaringan Ethereum Testnet (Sepolia) juga memungkinkan pengujian tanpa biaya tinggi, dengan MetaMask sebagai alat untuk mengelola transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimasi *Smart Contract* mampu mengurangi *gas fee* hingga 8,3% dibandingkan versi standar. Perubahan visibilitas array dari *public* ke *private* membantu menghemat penggunaan *gas* hingga 33,3% untuk penyimpanan data, dan efisiensi pembacaan data meningkat dengan penghematan *gas* sebesar 14,3%. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan *Smart Contract* yang lebih hemat dan efisien. Penelitian ke depan dapat mencoba metode optimasi lain, seperti kompresi data, atau menguji performa *Smart Contract* di jaringan *Blockchain* lain dengan skenario yang lebih kompleks.

REFERENSI

[1] H. Zhou et al., "Blockchain-based IoT Security: Challenges and Opportunities," Journal of IoT and Blockchain Research, vol. 5, no. 3, pp. 223-234, 2022.

[2] A. Kumar et al., "Smart Contracts in IoT: Applications and Performance Enhancements," IEEE Transactions on Industrial Informatics, vol. 18, no. 11, pp. 6920-6931, 2023.

[3] R. Singh et al., "Optimizing gas Usage in Ethereum-based Smart Contracts," Blockchain Development Journal, vol. 4, no. 2, pp. 145-159, 2021.

[4] A. Poespas, "Efficient Blockchain Implementation for IoT Systems," International Journal of Blockchain Technology, vol. 2, no. 3, pp. 55-68, 2023.
[5] X. Jiang et al., "Performance Evaluation of Blockchain in IoT Applications," Journal of Advanced Computing Systems, vol. 9, no. 1, pp. 30-45, 2023.
[6] A. Dorri, S. S. Kanhere, and R. Jurdak, "Blockchain in Internet of Things: Challenges and Solutions," Computer, vol. 50, no. 9, pp. 32-40, 2017.
[7] S. Chen et al., "Decentralized Access Control for IoT Data Using Blockchain," IEEE Transactions on Cloud Computing, vol. 7, no. 2, pp. 432-445, 2019.
[8] A. Banafa, "Blockchain Technology in IoT," IEEE IoT Journal, vol. 6, no. 5, pp. 8046-8056, 2019.
[9] P. Tayal and A. Ranjan, "Integration of IoT with Blockchain for Smart Healthcare," IEEE Access, vol. 8, pp. 213433-213447, 2020.
[10] K. Zhang et al., "Blockchain for Decentralized IoT Security," IEEE IoT Journal, vol. 7, no. 6, pp. 12062-12071, 2020.
[11] F. Farooq et al., "Blockchain for Large-Scale IoT: Challenges and Opportunities," IEEE Communications Magazine, vol. 57, no. 9, pp. 16-21, 2019.
[12] B. Kitchenham et al., "Enhancing IoT Security with Blockchain," Journal of Blockchain Research, vol. 15, no. 4, pp. 201-220, 2021.
[13] R. G. Spiekermann, "Blockchain Meets IoT: Opportunities and Applications," IEEE Transactions on Industrial Informatics, vol. 16, no. 9, pp. 6523-6531, 2020.
[14] W. Meng et al., "Securing IoT Applications with Blockchain," IEEE Internet Computing, vol. 23, no. 3, pp. 27-33, 2022.
[15] H. Zhou et al., "Exploring the Potential of Blockchain Technology in IoT-Enabled Environment: A Review," IEEE Access, vol. 9, pp. 35426-35444, 2024.
[16] J. Wang et al., "A Survey on Blockchain-based IoT Security Solutions," IEEE Access, vol. 8, pp. 204439-204454, 2020.
[17] R. D. Dhamodharan et al., "A Blockchain-Based Framework for IoT Security and Privacy," IEEE Transactions on Industrial Electronics, vol. 67, no. 11, pp. 9827-9835, 2020.
[18] M. K. Patel and D. N. Tiwari, "Blockchain Technology for IoT: Applications and Challenges," Future Generation Computer Systems, vol. 100, pp. 710-722, 2019.
[19] X. Liu et al., "Blockchain-Based Secure and Trustworthy IoT Systems," IEEE Transactions on Network and Service Management, vol. 16, no. 4, pp. 1335-1348, 2019.
[20] J. Xu and L. Zhang, "Blockchain-Based Solutions for IoT Data Security and Privacy," IEEE Communications Surveys & Tutorials, vol. 21, no. 4, pp. 3631-3654, 2019.